

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang berdampak besar di tingkat global, termasuk di Indonesia. Penyakit ini meliputi berbagai bentuk infeksi yang menyerang saluran napas mulai dari rongga hidung hingga paru-paru, yang disebabkan oleh berbagai agen infeksius, termasuk virus dan bakteri, maupun dipicu oleh faktor lingkungan tertentu. Berdasarkan laporan dari World Health Organization (WHO), infeksi saluran pernapasan atas masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian di dunia, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lanjut usia (WHO, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018) menyatakan jumlah kematian balita disebabkan oleh penyakit ISPA di seluruh dunia menduduki urutan paling tinggi. Pada tingkat Under Five Mortality Rate (UMFR) penyakit ISPA berkisaran 41/1000 anak sedangkan menurut tingkat *Infant Mortality Rate* (IFR) ISPA sebesar 45/1000 anak. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) di Indonesia tercatat sebesar 20,06%, hampir tidak mengalami perubahan dibandingkan data sebelumnya yaitu 20,56%. Prevalensi ISPA pada kelompok balita menunjukkan variasi menurut usia, di mana usia 0–11 bulan sebesar 9,4%, usia 12–23 bulan sebesar 14,4%, usia 24–35 bulan sebesar 13,8%, usia 36–47 bulan sebesar 13,1%, dan usia 48–59 bulan sebesar 13,5%.

Jika dilihat dari jenis kelamin, anak laki-laki memiliki prevalensi 13,2% sedangkan perempuan 12,4%. Provinsi Jawa Barat tercatat memiliki kasus tertinggi di Indonesia dengan angka prevalensi mencapai 14,7% dari total 34 provinsi (RISKESDAS, 2018). Di Jawa Timur jumlah kasus ISPA pada balita pada tahun 2020 mencapai 77.203 balita dengan prevalensi 4,45%. (Kemenkes RI, 2020). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo menunjukkan jumlah kasus ISPA pada balita tahun 2016 sebanyak 2487 atau 4,45% (Hodge 2018). Data yang diperoleh dari RSUD Muhammadiyah Ponorogo pada bulan Januari sampai bulan Agustus 2024 ada 35 pasien dengan kasus penyakit ISPA (Rekam medic RSUD Muhammadiyah 2024).

Secara medis, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) terjadi akibat adanya mikroorganisme patogen yang menyerang sistem pernapasan bagian atas maupun bawah. Agen penyebab yang umum meliputi virus dan bakteri, seperti *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*, serta *Rhinovirus*. Faktor risiko yang dapat memicu terjadinya ISPA antara lain paparan asap rokok, kondisi lingkungan yang tidak bersih, kurangnya kebersihan pribadi, reaksi alergi, dan minimnya pengetahuan orang tua tentang pencegahan penyakit. Manifestasi klinis yang sering muncul meliputi pilek, nyeri tenggorokan, batuk, sakit kepala, bersin, sesak napas, demam atau meriang, serta penurunan nafsu makan. Pada anak-anak dan balita, masalah keperawatan yang sering ditemukan ialah bersihan jalan napas tidak efektif. Jika kondisi ini tidak segera mendapatkan penanganan, dapat timbul komplikasi serius, seperti empiema, otitis media akut, atelektasis, emfisema, hingga meningitis (Mauliddiyah 2021).

Sebagai tenaga kesehatan, perawat berperan penting dalam penatalaksanaan pemberian asuhan keperawatan ISPA pada anak. Intervensi yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan asuhan keperawatan berupa melatih batuk efektif, manajemen jalan nafas, penatalaksanaan demam, pencegahan infeksi, dan memberikan edukasi serta konseling kepada orangtua mengenai ISPA, pencegahan ISPA berulang, serta penatalaksanaannya secara mandiri di rumah (MELELO 2023).

Sebagai tim kesehatan, khususnya perawat, kita tentu berusaha memberikan perawatan terbaik dengan berbagai intervensi medis yang tepat. Namun, kita juga harus selalu ingat bahwa pada akhirnya, kesembuhan itu hanya milik Allah SWT. Meskipun kita sudah melakukan yang terbaik dalam memberikan asuhan, kita perlu mengetahui bahwa segala sesuatu, termasuk kesehatan, berada di tangannya. Dalam menjalankan tugas kita, selain melakukan usaha medis, kita juga harus memperkuat doa dan keyakinan, karena Allah-lah yang memiliki kuasa penuh atas segala penyakit dan kesembuhan. Sebagaimana tertulis dalam firmanNya, bahwa Dia adalah Penyembuh sejati, yang memberikan kesembuhan atas izinnya.

يَشْفِيْنَ فَهُوَ مَرَضْتُ وَإِذَا

Apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku.”(Q.S Asy-Syu’ara’:80).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada anak infeksi saluran pernapasan atas dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

1.3 Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pada anak infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif studi kasus di ruang fahrudin RSUM Ponorogo.

2. Tujuan khusus

- a. Mengkaji masalah kesehatan pada anak infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif studi kasus di ruang Fahrudin RSU Muhammadiyah Ponorogo.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada anak infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif studi kasus di ruang ahmad dahlan RSU Muhammadiyah Ponorogo.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada anak infeksi pernapasan atas (ISPA) dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif studi kasus di ruang Fahrudin RSU Muhammadiyah Ponorogo.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada anak infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif studi kasus di ruang Fahrudin RSU Muhammadiyah Ponorogo.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada anak infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif studi kasus di ruang Fahrudin RSU Muhammadiyah Ponorogo.
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada anak infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas

tidak efektif studi kasus di ruang Fahrudin RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam melaksanakan studi kasus, khususnya dalam melakukan asuhan keperawatan pada anak infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

b. Bagi Tempat Penulisan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi bacaan ilmiah untuk melakukan asuhan keperawatan pada anak infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

c. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan penulisan ini dapat jadi acuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada anak infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.